

Analysis of the Application of PSAK No.45 Concerning Financial Reporting of Non-Profit Organizations in Achieving Transparency and Accountability (Case Study of At-Taqwa Great Mosque, Miftahul Jannah Mosque, Annasuha Mosque, Baitul Atieq Mosque, and Bengkulu City An-Nur Mosque)

Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Dalam Mencapai Transparansi Dan Akuntabilitas (Studi Kasus Masjid Agung At-Taqwa, Masjid Miftahul Jannah, Masjid Annasuha, Masjid Baitul Atieq, Dan Masjid An-Nur Kota Bengkulu)

Deva Asmarita¹⁾; Wagini²⁾; Rina Trisna Yanti²⁾

¹⁾Study Program of Accounting Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

^{2,3)} Department of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ devaasmarita51@gmail.com ; ²⁾ wagini@unived.ac.id ; ³⁾ rinatrisnayanti@rocketmail.com

How to Cite :

Asmarita, D., Wagini., Yanti, R.T. (2022). Analysis of the Application of PSAK No.45 Concerning Financial Reporting of Non-Profit Organizations in Achieving Transparency and Accountability (Case Study of At-Taqwa Great Mosque, Miftahul Jannah Mosque, Annasuha Mosque, Baitul Atieq Mosque, and Bengkulu City An-Nur Mosque). JURNAL EMBA REVIEW, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/emba.v2i2>

ARTICLE HISTORY

Received [09 September 2022]

Revised [30 September 2022]

Accepted [08 Desember 2022]

KEYWORDS

Financial Statements, PSAK 45

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba dalam mencapai transparansi dan akuntabilitas (Studi Kasus Masjid Agung At-Taqwa, Masjid Miftahul Jannah, Masjid Annasuha, Masjid Baitul Atieq, Dan Masjid An-Nur Kota Bengkulu). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba dalam mencapai transparansi dan akuntabilitas pada Masjid Agung At-Taqwa, Masjid Miftahul Jannah, Masjid Annasuha, Masjid Baitul Atieq, Dan Masjid An-Nur Kota Bengkulu. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif yaitu suatu metode penelitian yang membandingkan suatu teori yang berlaku dengan kejadian yang terjadi dilapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Agung At-Taqwa, Masjid Miftahul Jannah, Masjid Annasuha, Masjid Baitul Atieq, dan Masjid An-Nur Kota Bengkulu secara khusus belum membuat laporan keuangan sesuai dengan PASK No. 45, tapi di dalam laporan keuangan yang dibuat Masjid Agung At-Taqwa sudah menerapkan PSAK 45 meskipun baru sebesar 55,55 %, Masjid Miftahul Jannah, Masjid Annasuha, Masjid Baitul Atieq dan Masjid An-Nur sudah menerapkan PSAK 45 meskipun baru sebesar 50 %. sedangkan untuk transparansi dan akuntabilitas secara keseluruhan kelima Masjid tersebut telah transparan dan akuntabel, dalam laporan keuangannya.

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of PSAK 45 concerning financial reporting of non-profit organizations in achieving transparency and

accountability (Case Study at At-Taqwa Great Mosque, Miftahul Jannah Mosque, Annasuha Mosque, Baitul Atieq Mosque, and An-Nur Mosque in Bengkulu City). The data analysis used is descriptive comparative, namely a research method that compares a theory that applies to events that occur in the field. The results of this study indicate that these mosques in particular have not made financial reports in accordance with PASK No. 45, but in the financial reports, At-Taqwa Great Mosque has implemented PSAK 45 even though it is only 55.55%, Miftahul Jannah Mosque, Annasuha Mosque, Baitul Atieq Mosque and Majid An-Nur have implemented PSAK 45 even though it is only 50%. While for the transparency and accountability as a whole the five mosques have been transparent and accountable in their financial reports.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya ilmu Pendidikan dan teknologi pada saat ini transparansi dan akuntabilitas sangatlah diperlukan tujuannya adalah supaya pengguna laporan keuangan dapat memahami dan menilai bagaimana keadaan suatu perusahaan. Dan dengan adanya penyajian laporan keuangan yang transparan dan akuntabel pengguna laporan keuangan dapat mengawasi jalannya sebuah perusahaan, untuk meminimalisir kecurangan yang dilakukan pihak manajemen.

Organisasi nirlaba adalah kumpulan sekelompok orang yang bergerak dibidang sosial dalam rangka memanfaatkan pemberian dari penyumbang yang berupa uang maupun dalam bentuk barang atau jasa untuk kepentingan masyarakat bukan semata-mata untuk mencari keuntungan.

Organisasi nirlaba memiliki perbedaan dengan organisasi bisnis, dimana organisasi nirlaba memiliki tujuan non komersial, sama halnya dengan pencatatan laporan keuangan organisasi nirlaba dan organisasi bisnis pada umumnya, juga memiliki perbedaan. Organisasi bisnis bertujuan untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya, sedangkan organisasi nirlaba mendapatkan sumber dana yang berasal dari sumbangan para donatur dan peyumbang lainnya tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Sama seperti organisasi bisnis, organisasi nirlaba juga tidak terlepas dari aspek keuangan. Meskipun tidak berorientasi pada keuntungan tetapi aspek keuangan juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Oleh karena itu pertanggungjawaban keuangan menjadi aspek penting bagi organisasi nirlaba dan diharapkan dapat menjelaskan bagaimana organisasi mengelola dan menggunakan dana yang telah diperolehnya dari masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat tersebut terhadap organisasi yang bersangkutan. Salah satu bentuk pertanggungjawaban tersebut diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan.

Adapun tata cara dalam pencatatan entitas nirlaba yaitu: Pertama basis kas, merupakan semua pengeluaran yang dibayar oleh entitas nirlaba. Dengan begitu, total beban yang dilaporkan pada satu periode merupakan total pengeluaran yang tercatat pada buku bank entitas nirlaba. Pengertian pemasukan merupakan semua penerimaan uang kas oleh entitas nirlaba. Pada akhirnya surplus atau defisit merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya. jika digunakan basis kas, dapat diketahui secara cepat dengan menghitung berapa saldo kas yang ada pada akhir periode. Kedua basis akrual, melakukan pencatatan berdasarkan apa yang seharusnya menjadi pendapatan dan biaya organisasi nirlaba pada satu periode. Apa yang seharusnya menjadi pendapatan organisasi nirlaba adalah semua pendapatan yang telah menjadi hak organisasi nirlaba terlepas apakah hak ini telah diwujudkan dalam bentuk penerimaan kas atau tidak.

Masjid memperoleh sebagian besar sumber pendanaannya berasal dari masyarakat, tentunya juga harus membuat laporan keuangan sesuai dengan format dalam PSAK Nomor 45. Masjid merupakan salah satu contoh organisasi keagamaan yang sebagian besar dananya berasal dari

sumbangan masyarakat atau bisa dikatakan publik yang biasa disebut dengan zakat dan infak atau sedekah dimana sebagian besar transaksi yang terjadi didasari dengan ketentuan dasar syariah sesuai dengan ajaran agama Islam.

Setiap masjid memiliki cara pengelolaannya masing-masing, mulai dari program-program yang dibuat sampai dengan pengelolaan keuangannya. Manajemen masjid harus dapat mempertanggungjawabkan sumbangan atau dana yang telah diterima dari berbagai pihak dalam bentuk laporan keuangan

Seperti halnya perusahaan, transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi nirlaba sangat perlu dilakukan. Untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan yang mengharapakan sebuah pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel pemerintah mengatur pengelolaan dan pelaporan keuangan entitas nirlaba dalam PSAK No. 45. Pernyataan ini dibuat untuk mengatur laporan keuangan entitas nirlaba, dengan adanya pedoman pelaporan keuangan diharapkan entitas nirlaba dapat membuat pelaporan yang memiliki relevansi dan daya banding yang tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba dalam Mencapai Transparansi dan Akuntabilitas (Studi Kasus Masjid Agung At-Taqwa, Masjid Mifahul Jannah, Masjid Annasuha, Masjid Baitul Atieq dan Masjid An-Nur Kota Bengkulu)".

LANDASAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2018:102) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu, laporan keuangan ini juga merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Tujuan Laporan Keuangan

Anastasia (2017:17), "tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas (perusahaan) yang bermanfaat bagi Sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pengertian Entitas Nirlaba

Wardayati, (2021:94) Jenis entitas nirlaba merupakan entitas yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat yang tidak bertujuan untuk mencari laba. Entitas nirlaba ini biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Sumber dana yang didapat oleh entitas nirlaba biasanya berasal dari para donator atau penyumbang yang tidak mengharapakan imbal balik atas dana yang diberikan.

Karakteristik Entitas Nirlaba

IAI (2016:45.1).Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapakan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang di berikan.

Pengertian Masjid

Ghassani (2020: 535) Masjid merupakan salah satu organisasi sektor publik yang tergolong dalam organisasi nirlaba dan lebih spesifik diklasifikasikan sebagai yayasan. Dalam menjalankan

aktivitasnya masjid mengelola sumber daya yang dimilikinya dan sumber daya yang diperoleh dari masyarakat secara sukarela dan ikhlas. Melalui kegiatan masjid yang bersifat jasa, masjid dikelompokkan sebagai organisasi non-profit.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Nirlaba

PSAK No. 45 (2018:14) mengelompokkan sumberdaya entitas nirlaba menjadi empat katagori yaitu:

- a. Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomik lain yang berasal dari sumber daya tersebut.
- b. Pembatasan temporer adalah pembatasan pengguna sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- c. Sumber daya terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- d. Sumber daya tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

Unsur-Unsur Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Kasmir (2019:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat ini atau satu priode tertentu. PSAK No. 45 yang digunakan saat ini, adalah PSAK No. 45 (Revisi 2011) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 8 April 2011 menggantikan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang telah dikeluarkan pada tanggal 23 Desember 1997. Dalam PSAK 45 di sebutkan bahwa "Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan akitivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif komperatif. Metode ini dilakukan guna mendapatkan suatu gambaran mengenai data yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Kemudian hasil penelitian yang telah diperoleh akan dibandingkan dengan kriteria-kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur untuk penelitian ini, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba dan Guna menganalisis data, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari ke tiga Masjid di kota Bengkulu terutama mengenai laporan keuangannya.
- b. Menganalisis data dan informasi yang diperoleh terutama mengenai kesesuaian antara laporan keuangan ketiga Masjid di kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Masjid Agung At-Taqwa, Masjid Miftahul Jannah, Masjid Baitul Atieq, dan Masjid An-Nur Kota Bengkulu

No	PSAK No. 45	Nama Masjid				
		Agung At-Taqwa	Miftahul Jannah	Anasuha	Baitul Atieq	An-Nur
1	Laporan Posisi Keuangan					
	1. Kas dan setara kas	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
	2. Persediaan	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak Sesuai
	3. Piutang lain-lain	Tidak Sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai
	4. Investasi jangka pendek	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai
	5. Properti investasi	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai i	Tidak sesuai	Tidak sesuai
	6. Aset tetap	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
	7. Investasi jangka Panjang	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai
	8. Aset Neto	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
2	Laporan Aktivasi					
	1. Perubahan aset neto	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
	2. Pendapatan	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
	3. Sumbangan	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
	4. Beban	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
3	Laporan Arus Kas					
	1. Aktivitas Operasi	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
	2. Aktivitas Investasi	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai
	3. Aktivitas Pendanaan	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
4	Catatan Atas Laporan Keuangan					
	1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai

	disajikan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.					
	2. Mengungkapkan informasi yang disajikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas.	Tidak sesuai				
	3. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian yang wajar	Sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai
	18 Item					
	Total sesuai	10	9	9	9	9
	Total Sesuai %	55,55%	50 %	50 %	50 %	50 %

Dari tabel dan rincian diatas dapat disimpulkan bahwa Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu dari 18 item yang ada didalam PSAK 45 telah menerapkan 10 item pada laporan keuangannya meskipun secara keseluruhan laporan keuangan Masjid Agung At-Taqwa belum menerapkan PSAK 45 tetapi dalam penyusunan laporan keuangannya sudah menerapkan PSAK 45 meskipun hanya sebesar 55,55%.

Sedangkan Masjid Miftahul Jannah, Masjid An-Nur, Masjid Baitul Atieq, Masjid An-Nur Kota Bengkulu telah menerapkan 9 item pada laporan keuangannya meskipun secara keseluruhan laporan keuangan masjid Miftahul Janna, Masjid Annasuha, Masjid Baitul Atieq dan Masjid An-Nur belum menerapkan PSAK No. 45, tapi dalam laporan keuangannya sudah menerapkan PSAK No. 45 meskipun hanya sebesar 50%.

Tabel 2. Analisis Penerapan Transparansi dan Akuntabilitas pada Masjid Agung At-Taqwa, Masjid Miftahul Janna, Masjid Baitul Atieq, dan Masjid An-Nur Kota Bengkulu

No	Sandar Transparansi dan akuntabilitas	Nama Masjid				
		Agung At-Taqwa	Miftahul Janna	Annasuha	Baitul Atieq	An-Nur
1	Melakukan pencatatan laporan keuangan	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
2	Setiap melakukan transaksi harus disertai dengan bukti/nota.	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
3	Menghadirkan saksi setiap melakukan transaksi	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
4	Transaksi yang dilakukan pada setiap minggu di paparkan setiap hari jum'at	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
5	Laporan ditulis di papan pengumuman	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
6	Melakukan rapat yang dihadiri oleh penasehat dan masyarakat	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai
	6 Item					
	Jumlah kesesuaian	6	5	6	5	6
	Jumlah kesesuaian %	100%	83,33%	100%	83,33%	100%

Dari tabel dan rincian diatas dapat disimpulkan bahwa Masjid Agung At-Taqwa, Masjid, Masjid Annasuha, dan Masjid An-Nur Kota Bengkulu telah menerapkan keenam item yaitu sebesar 100 %. Sedangkan Masjid Baitul Atieq dari keenam item telah menerapkan lima item yaitu sebesar 83,33%. Dan dapat disimpulkan bahwa setiap Masjid telah transparan dan akuntabel dalam pelaporan keuangannya.

Pembahasan

a Masjid Agung At-Taqwa

1. Laporan posisi keuangan
Secara khusus Masjid Agung At-Taqwa tidak membuat laporan posisi keuangan, akan tetapi dari delapan indikator sudah menerapkan tiga indikator dalam laporan keuangannya yaitu Kas, aset tetap, dan asset neto. Sedangkan untuk pencatatan piutang, properti, tidak ada pencatatan karena masih memakai sistem kepercayaan. Dan untuk investasi jangka pendek, investasi jangka Panjang, utang jangka Panjang tidak ada pencatatan karena pada masjid agung At-Taqwa tidak ada investasi jangka pendek maupun investasi jangka Panjang.
2. Laporan Aktivasi
Secara khusus Masjid Agung At-Taqwa tidak mencatat laporan aktivasi akan tetapi sudah menerapkan keempat indikator yang ada di laporan aktivasi yaitu perubahan asset neto, pendapatan. Sumbangan, dan beban-beban Walaupun pencatatan yang dilakukan pengurus Masjid masih sangat sederhana.
3. Laporan Arus Kas
Secara khusus Masjid Agung At-Taqwa belum membuat laporan arus kas, akan tetapi dari ketiga indikator yang ada dalam laporan arus sudah menerapkan dua indikator dalam laporan keuangannya yaitu laporan Operasi, Laporan Aktivasi pendanaan. Sedangkan laporan aktivitas investasi tidak ada pencatatan, karena pada Masjid Agung At-Taqwa tidak ada unsur investasi baik jangka Panjang maupun jamgka pendek
4. Catatan Atas Laporan keuangan
Secara khusus Masjid Agung AT-Taqwa tidak membuat catatan atas laporan keuangan akan tetapi, dari ketiga indikator sudah menerapkan satu indikator yaitu memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tapi diperlukan dalam penyajian yang wajar. Masjid Agung At-Taqwa mencatat laporan keuangan di papan pengumuman serta mengungkapkan informasi di depan jamaah setiap hari jum`at.

b. Masjid Miftahul Jannah

1. Laporan posisi keuangan
Secara khusus Masjid Miftahul Jannah tidak membuat laporan posisi keuangan, akan tetapi dari delapan indikator sudah menerapkan tiga indikator dalam laporan keuangannya yaitu Kas, aset tetap, dan asset neto. Sedangkan untuk pencatatan piutang, properti. investasi jangka pendek, investasi jangka Panjang, utang jangka Panjang tidak ada pencatatan karena pada Masjid Miftahul Jannah tidak ada unsur piutang, properti investasi, investasi jangka pendek maupun unvestasi jangka Panjang dan utang jangka panjang.
2. Laporan Aktivasi
Secara khusus Masjid Miftahul Jannah tidak mencatat laporan aktivasi akan tetapi sudah menerapkan keempat indikator yang ada di laporan aktivasi yaitu perubahan asset neto, pendapatan. Sumbangan, dan beban-beban Walaupun pencatatan yang dilakukan pengurus Masjid masih sangat sederhana.
3. Laporan Arus Kas
Secara khusus Masjid Miftahul Jannah belum membuat laporan arus kas, akan tetapi dari ketiga indikator yang ada dalam laporan arus sudah menerapkan dua indikator dalam

laporan keuangannya yaitu laporan Aktivitas Operasi, Laporan Aktivitas pendanaan. Sedangkan laporan aktivitas investasi tidak ada pencatatan, karena pada Masjid Agung At-Taqwa tidak ada unsur investasi baik jangka Panjang maupun jangka pendek

4. Catatan Atas Laporan keuangan

Secara khusus Masjid Miftahul Jannah tidak membuat catatan atas laporan keuangan karena, Masjid Mifahul Jannah hanya mencatat laporan keuangan di papan pengumuman serta mengungkapkan informasi di depan jamaah setiap hari jum`at.

c. Masjid Annasuha

1. Laporan posisi keuangan

Secara khusus Masjid Annasuha tidak membuat laporan posisi keuangan, akan tetapi dari delapan indikator sudah menerapkan tiga indikator dalam laporan keuangannya yaitu Kas, aset tetap, dan aset neto. Sedangkan untuk pencatatan piutang, properti investasi, investasi jangka pendek, investasi jangka Panjang, utang jangka Panjang tidak ada pencatatan karena pada Masjid Annasuha tidak ada unsur piutang, properti investasi, investasi jangka pendek maupun investasi jangka Panjang, dan utang jangka panjang.

2. Laporan Aktivasi

Secara khusus Masjid Annasuha tidak mencatat laporan aktivasi akan tetapi sudah menerapkan keempat indikator yang ada di laporan aktivasi yaitu perubahan aset neto, pendapatan. Sumbangan, dan beban-beban Walaupun pencatatan yang dilakukan pengurus Masjid masih sangat sederhana.

3. Laporan Arus Kas

Secara khusus Masjid Annasuha belum membuat laporan arus kas, akan tetapi dari ketiga indikator yang ada dalam laporan arus sudah menerapkan dua indikator dalam laporan keuangannya yaitu laporan aktivitas operasi, laporan aktivitas pendanaan. Sedangkan laporan aktivitas investasi tidak ada pencatatan, karena pada Masjid Annasuha tidak ada unsur investasi baik jangka Panjang maupun jangka pendek

4. Catatan Atas Laporan keuangan

Secara khusus Masjid Annasuha tidak membuat catatan atas laporan keuangan karena, Masjid Annasuha hanya mencatat laporan keuangan di papan pengumuman serta mengungkapkan informasi di depan jamaah setiap hari jum`at

d. Masjid Baitul Atieq

1. Laporan posisi keuangan

Secara khusus Masjid Baitul Atieq tidak membuat laporan posisi keuangan, akan tetapi dari delapan indikator sudah menerapkan tiga indikator dalam laporan keuangannya yaitu Kas, aset tetap, dan aset neto. Sedangkan untuk pencatatan piutang, properti, investasi jangka pendek, investasi jangka Panjang, utang jangka Panjang tidak ada pencatatan karena pada Masjid Baitul Atieq tidak ada piutang, properti, investasi jangka pendek maupun unvestasi jangka Panjang, dan utang jangka panjang.

2. Laporan Aktivasi

Secara khusus Masjid Baitul Atieq tidak mencatat laporan aktivasi akan tetapi sudah menerapkan keempat indik ator yang ada di laporan aktivasi yaitu perubahan aset neto, pendapatan. Sumbangan, dan beban-beban Walaupun pencatatan yang dilakukan pengurus Masjid masih sangat sederhana.

3. Laporan Arus Kas

Secara khusus Masjid Baitul Atieq belum membuat laporan arus kas, akan tetapi dari ketiga indikator yang ada dalam laporan arus sudah menerapkan dua indiator dalam laporan keuangannya kak yaitu laporan Operasi, Laporan Aktivitas pendanaan. Sedangkan laporan aktivitas investasi tidak ada pencatatan, karena pada Masjid Annasuha tidak ada unsur investasi baik jangka Panjang maupun jamgka pendek

4. Catatan Atas Laporan keuangan
Secara khusus Masjid Baitul Atieq tidak membuat catatan atas laporan keuangan karena, Masjid Baitul Atieq hanya mencatat laporan keuangan di papan pengumuman serta mengungkapkan informasi di depan jamaah setiap hari jum'at

e. Masjid An-Nur

1. Laporan posisi keuangan
Secara khusus Masjid An-Nur tidak membuat laporan posisi keuangan, akan tetapi dari delapan indikator sudah menerapkan tiga indikator dalam laporan keuangannya yaitu Kas, aset tetap, dan aset neto. Sedangkan untuk pencatatan piutang, properti, investasi jangka pendek, investasi jangka Panjang, utang jangka Panjang tidak ada pencatatan karena pada Masjid An-Nur tidak ada piutang, properti investasi, investasi jangka pendek maupun unvestasi jangka Panjang.
2. Laporan Aktivasi
Secara khusus Masjid An-Nur tidak mencatat laporan aktivasi akan tetapi sudah menerapkan keempat indikator yang ada di laporan aktivasi yaitu perubahan aset neto, pendapatan. Sumbangan, dan beban-beban Walaupun pencatatan yang dilakukan pengurus Masjid masih sangat sederhana.
3. Laporan Arus Kas
Secara khusus Masjid An-Nur belum membuat laporan arus kas, akan tetapi dari ketiga indikator yang ada dalam laporan arus kas sudah menerapkan dua indikator dalam laporan keuangannya yaitu laporan aktivitas operasi, laporan aktivitas pendanaan. Sedangkan laporan aktivitas investasi tidak ada pencatatan, karena pada Masjid An-Nur tidak ada unsur investasi baik jangka Panjang maupun jangka pendek
5. Catatan Atas Laporan keuangan
Secara khusus Masjid An-Nur tidak membuat catatan atas laporan keuangan karena, Masjid An-Nur mencatat laporan keuangan di papan pengumuman serta mengungkapkan informasi di depan jamaah setiap hari jum'at

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Masjid Agung At-Taqwa, Masjid Miftahul Janna, Masjid Annasuha, Masjid Baitul Atieq dan Masjid An-Nur Kota Bengkulu secara khusus belum menerapkan PSAK No. 45 pada laporan keuangannya, karena pengurus pada kelima Masjid tersebut masih membuat laporan keuangan secara sederhana yaitu dengan mencatat pemasukan pengeluaran dan beban sesuai dengan transaksi yang dilakukan. Namun dalam penyusunan laporan keuangannya Masjid Agung At-Taqwa sudah menerapkan PSAK 45 meskipun baru sebesar 55,55 %, sedangkan Masjid Miftahul Jannah, Masjid Annasuha, Masjid Baitul Atieq dan Masjid An-Nur sudah menerapkan PSAK 45 meskipun baru sebesar 50 %.

Saran

- a. Bagi pengurus kelima Masjid yakni Masjid Agung At-Taqwa, Masjid Miftahul Janna, Masjid Annasuha, Masjid Baitul Atieq, dan Masjid An-Nur Kota Bengkulu khususnya bagian keuangan agar dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan PSAK No 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba.
- b. Kepada pemerintah kota agar memberikan pembekalan pada pengurus Masjid yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan masjid yang semestinya dibuat.

- c Perguruan Tinggi sebaiknya dapat ikut melakukan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan mengenai PSAK dalam hal ini tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba, sebagai bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi yang termasuk dalam poin ke tiga yakni Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, 2017. *Akuntansi Menengah Berdasarkan SAK Terbaru*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Ghassani. 2020. "Laporan Keuangan Masjid Madinatul Munawaroh." Prosiding Hukum Ekonomi Syariah.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2016*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (Revisi 2011) Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Jakarta
- Kasmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Wardayati, 2021. *Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahim Sukorejo Situbondo)*